

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan ialah bentuk usaha tetap yang berkelanjutan yang didirikan, dioperasikan, dan menetap di Indonesia (Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1982). Selain tujuan perusahaan memperoleh keuntungan, perusahaan juga harus dapat mempertahankan usahanya untuk semakin berkembang sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain. Pendanaan sangat penting untuk perusahaan dan diantaranya pasar modal yang dapat dijadikan alternative pendanaan bagi perusahaan yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia adalah lembaga formal dari pemerintah Indonesia yang memfasilitasi seluruh aktivitas tentang jual beli saham industri *go public* (Kayo, 2019). Semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dibagi menjadi 9 industri sesuai dengan klasifikasi industri yang ditentukan Bursa Efek Indonesia menyebutkan JASICA (*Jakarta Stock Exchange*). Sembilan sektor tersebut adalah sektor pertambangan, sektor pertanian, sektor industri dasar dan kimia, berbagai industri, sektor properti, *real estate*, industri barang konsumsi, dan konstruksi gedung, infrastruktur, utilitas, dan transportasi, dan sektor keuangan, perdagangan, jasa, dan investasi (samahok.net, 2022).

Dari beberapa jenis industri tersebut yang akan difokuskan pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan. Dipilihnya perusahaan pertambangan adalah karena berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian, perusahaan pertambangan merupakan perusahaan dengan angka pertumbuhan tertinggi dari sisi produksi yakni sebesar 14,96 persen. Selain hal tersebut, sejak diundangkannya UU Pertambangan no. 11 tahun 1967 serta UU PMA no. 1 tahun 1967 selama kurun waktu lebih kurang tiga dasawarsa, sektor pertambangan di Indonesia telah mengalami transformasi yang mengesankan. Industri pertambangan Indonesia telah mengalami lompatan kemajuan yang

meyakinkan. Status negara Indonesia telah berubah dari suatu negara yang tidak berarti menjadi salah satu negara penghasil barang tambang yang penting di dunia.

Perusahaan pertambangan adalah sebuah perusahaan yang melakukan kegiatan produksi dengan cara eksporasi sumber daya, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan penjualan serta kegiatan setelah pertambangan (*Peraturan Menteri ESDM Nomor 26 Tahun 2018*, n.d.). Perusahaan tambang di Indonesia terbagi menjadi pertambangan batu bara, minyak dan gas, logam dan mineral dan juga pertambangan batu-batuan. Perusahaan sektor pertambangan adalah salah satu sektor yang memiliki pengaruh dalam pembangunan ekonomi sebagai penyedia sumber daya energi (samahok.net, 2022).

Menurut Undang-Undang Nomor 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara, pertambangan adalah seluruh tahapan atau sebagian kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batu bara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengukuran dan penjualan, serta kegiatan paskatambang (*UU-4-TAHUN-2009*, n.d.).

Berikut merupakan daftar jumlah perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di BEI :

Tabel 0.1 Daftar Jumlah Perusahaan Pertambangan yang Telah Terdaftar di BEI

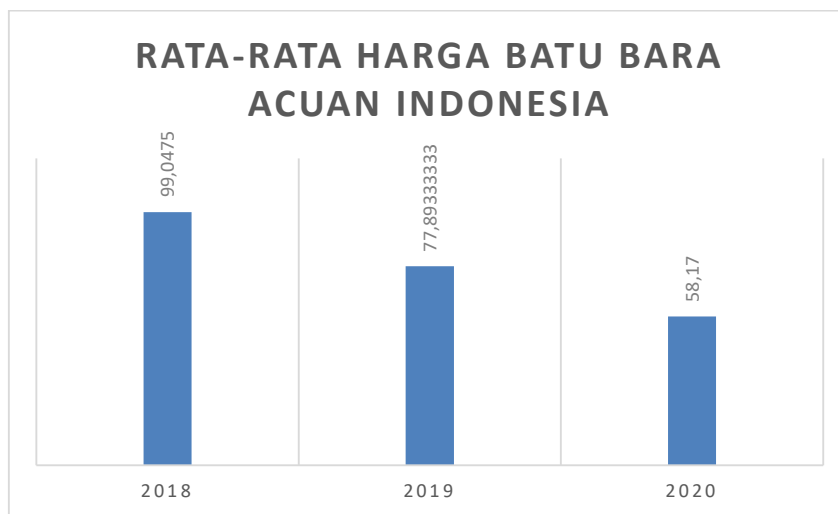
No.	Sub Sektor Pertambangan	Jumlah Perusahaan
1.	Sektor Batu Bara	24
2.	Sektor Minyak Mentah & Gas Bumi	11
3.	Sektor Logam & Mineral	11
4.	Sektor Tanah & Batu Galian	1

Sumber : invesnesia.com, 2022

Industri pertambangan menyumbang 5-8% dari PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia dalam 10 tahun terakhir, yang sekitarnya 80%-nya berasal dari industri batu bara. Pada tahun 2017 batu bara memiliki kontribusi yang substansial kepada ekonomi setempat di keempat provinsi di Kalimantan Timur, sektor batu bara menyumbang sekitar 35% dari PDB provinsi. Di Indonesia batu bara sejak akhir tahun 1970-an. Indonesia bukan batu bara yang terbesar di dunia, cadangan batu bara relatif signifikan dibandingkan jumlah sumber daya fosil lainnya. Berdasarkan data yang didapatkan dari Kementrian Energi dan Sumber Daya

Mineral Republik Indonesia tahun 2018 total cadangan batu bara di Indonesia adalah sebesar 22,6 miliar ton total cadangan global dengan produksi batubara sebesar 461 juta ton tahun lalu, maka umur cadangan batubara masih 56 tahun apabila diasumsikan tidak ada temuan cadangan baru.

Batu bara tidak hanya sebagai sumber daya penting untuk membangkitkan tenaga listrik tetapi batu bara juga sebagai komoditas ekspor strategis dan prioritas utama. Pengekspor batu bara terbesar kedua secara global dan pemasok batu bara utama untuk negara-negara Asia adalah Indonesia. Lebih dari 80% batu bara Indonesia yang di ekspor, hal ini dapat menyebabkan rentannya terhadap fluktuasi batu bara secara global. Tiongkok sebagai penyumbang besar terhadap permintaan batu bara secara internasional, jika ada perubahan secara mendadak dari jumlah impor Tiongkok maka mempengaruhi harga batu bara internasional dan memiliki dampak signifikan terhadap industri pertambangan batu bara Indonesia. Hal tersebut telah terbukti dengan penurunan harga batu bara global yang menurun hingga mencapai USD 50/ton pada tahun 2015 dan banyak perusahaan tambang yang berhenti produksi (Arinaldo & Adiatma, 2019).



Gambar 0.1 Rata-Rata Harga Batu Bara Acuan Indonesia

(Sumber : data diolah penulis)

Tampak seperti yang terlihat di dalam Gambar 1.1, terjadi penurunan harga batu bara acuan (HBA) dari tahun 2018 – tahun 2020. Rata-rata HBA 2020 menjadi yang terendah sejak 2015 yang saat itu masih di level US\$ 60 per ton. Sedangkan

pada 2016 rata-rata HBA sebesar US\$ 62 per ton dan 2017 mencapai level US\$ 86 per ton. Terjadinya penurunan dikarenakan kebijakan *lockdown*, pembatasan di berbagai negara sementara dari sisi *supply* relatif masih stabil meskipun adanya penurunan. Kenaikan HBA di akhir 2020 tak lepas dari meningkatnya impor batu bara dari China, permintaan menaik seiring dengan musim dingin dan mulai membaiknya *demand* industri (Mulyana, 2020).

Selain itu, dikarenakan ekspor batu bara utama Indonesia adalah batu bara termal berkualitas rendah dan menengah, permintaan global batu bara untuk batu bara termal akan memengaruhi ekspor batu bara Indonesia. Permintaan global batu bara termal dapat terpengaruhi karena negara tujuan ekspor utama batu bara, seperti Tiongkok, India, Jepang, Korea Selatan, Taiwan, dan Thailand yang mulai bergerak untuk meninggalkan atau setidaknya membatasi pembangunan pembangkit listrik tenaga batu bara. Beberapa negara seperti Tiongkok dan India juga menetapkan standar emisi yang lebih tinggi yang mengakibatkan penurunan konsumsi batu bara per unit energi dihasilkan, sebuah kondisi yang dapat mengurangi permintaan batu bara dalam waktu dekat yang akan mengakibatkan penurunan ekspor batu bara Indonesia di masa depan (Arinaldo & Adiatma, 2019).

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi yang begitu cepat dan juga kemajuan pada dunia digital yang sangat memberikan pengaruh kepada berbagai sektor. Salah satunya adalah perkembangan internet yang dapat digunakan sebagai sarana dalam menyebarkan informasi perusahaan yang sudah menciptakan bentuk komunikasi di antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan di perusahaan tersebut. Perkembangan teknologi yang semakin pesat ini kemudian memberikan alternatif yang baru bagi perusahaan dalam menyajikan informasi tentang perusahaan baik yang bersifat finansial maupun yang bersifat non-finansial, teknologi ini digunakan karena memiliki keefektifan dalam keperluan para pengguna daripada laporan perusahaan tersebut.

Informasi akan dianggap memiliki nilai dalam pengambilan keputusan ketika informasi tersebut di sampaikan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk memberikan pengaruh terhadap keputusan yang akan diambil. Internet adalah

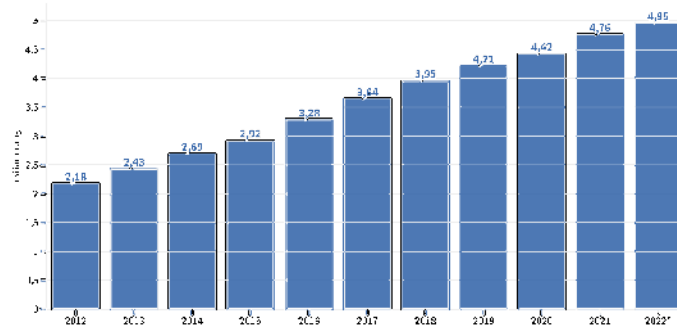
sarana yang tepat untuk digunakan, karena mampu memberikan informasi yang terbaik dan tepat waktu (Rizki & Ikhsan, 2018).

Pengaplikasian baru internet sudah mulai muncul dan digunakan beberapa tahun belakangan ini seperti pelaporan keuangan yang dilakukan melalui internet ataupun yang dikenal dengan sebutan *Internet Financial Reporting* (IFR) (Rizqiyah et al., 2017). Pelaporan keuangan yang dilakukan menggunakan internet mengacu kepada penggunaan situs *website* dari sebuah perusahaan dalam menyebarkan informasi mengenai kinerja daripada sebuah perusahaan. dalam hal ini, sebuah perusahaan mempergunakan internet dalam melakukan pemasaran atas perusahaan mereka kepada para investor dan juga para pemegang saham. Untuk perusahaan yang sudah menerapkan IFR, maka kegiatan pemasaran tidak lagi hanya terbatas kepada produk saja ataupun bisa dikatakan bahwa *website* dari sebuah perusahaan bukan lagi ditunjukkan sepenuhnya kepada konsumen biasa (Seftiawati, 2022).

Secara konstitusional, peraturan mengenai *Internet Financial Reporting* (IFR) ataupun pelaporan melalui internet yang terjadi di Indonesia sudah di atur pada keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor Kep-431/BL/2012 Pasal 3 yang menyatakan bahwa emiten ataupun perusahaan yang *go public* sudah mempunyai halaman *website* sebelum berlakunya peraturan ini maka wajib untuk membuat pelaporan tahunan. Pelaporan yang berkaitan dengan tata cara penyampaian laporan keuangan secara elektronik yang digunakan emiten juga di atur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/SEOJK.04/2014 tahun 2014 (Saud et al., 2019).

Pada saat ini, peran daripada internet juga semakin besar dan semakin penting baik dalam kehidupan sosial, ekonomi juga politik di dunia. Pada setiap tahun, internet sudah semakin memberikan pengaruh terhadap kehidupan manusia. Tidak dapat di sangkal bahwa teknologi ini sudah merubah peradaban daripada dunia dengan begitu cepat. Kecenderungan internet sudah bergerak menjadi sebuah kebutuhan pokok kepada setiap orang, hampir pada setiap pengeluaran membutuhkan pengeluaran untuk biaya akses internet.

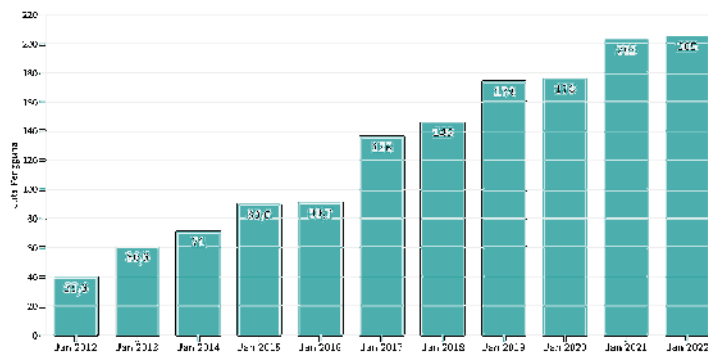
Berdasarkan laporan pada dataindonesia.id tahun 2022 berikut ini jumlah pengguna internet di dunia setiap tahunnya.



Gambar 0.2 Pengguna Internet di Dunia

Sumber : We Are Social dataindonesia.id

Pada gambar 1.2 dapat dilihat bahwa dari tahun 2012-2022 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2022 mencapai 4,95 miliar orang menjadi pengguna internet. Pada tingkat Indonesia penggunaan internet juga meningkat dalam setiap tahun, berikut grafik pertumbuhannya.



Gambar 0.3 Pengguna Internet di Indonesia

Sumber : We Are Social dataindonesia.id

Pada gambar 1.3 dapat dilihat bahwa pengguna internet setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2022 sudah mencapai 205 juta pengguna internet di Indonesia.

Karena tingginya penggunaan internet, maka upaya setiap perusahaan untuk memberikan informasi perkembangan perusahaan dengan memberikan informasi di *website* dan *Internet Financial Reporting (IFR)* adalah hal yang positif baik bagi perusahaan maupun calon investor. Dengan demikian, banyak perusahaan yang menggunakan dan memanfaatkan dengan baik penggunaan internet yang

berupa informasi laporan keuangan tahunan yang di audit dan juga di publikasikan. Hal ini juga bisa disimpulkan bahwa internet yang terdapat di Indonesia menjadi sebuah fasilitas utama kepada semua pihak dalam menemukan informasi dan juga menemukan peluang bisnis yang lebih besa dengan cara yang cepat, mudah dan sangat efektif (Arlinda, 2018).

Pengguna IFR semakin mengalami peningkatan ketika mengetahui bahwa dengan menggunakan IFR maka sebuah perusahaan dapat mengalami peningkatan keuntungan yang diperoleh. Resiko akan muncul kepada auditor internal bersama dengan manajemen dari sebuah perusahaan ketika tidak mempergunakan IFR. Walaupun fenomena penggunaan IFR ini semaki berkembang dan meningkat, tetapi masih terdapat beberapa perusahaan yang tidak melakukan IFR (Aschayani Andi, 2021).

Pengungkapan informasi dengan menggunakan *Website* adalah sebuah upaya untuk mengurangi asimetri informasi di antara perusahaan dengan pihak yang berada di luar perusahaan. Pengungkapan daripada informasi melalui *website* juga adalah sebuah sinyal dari perusahaan kepada pihak luar dan salah satunya adalah berupa informasi keuangan yang bisa dipercaya dan juga akan mengurangi ketidakpastian tentang prospek perusahaan yang akan datang (Kurniawati, 2018).

Perusahaan dengan kinerja yang buruk akan berusaha untuk menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti *Internet Financial Reporting*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan bahwa kinerja daripada perusahaan tersebut sangat baik, hal itu dapat menjadi sinyal baik kepada investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut oleh karena itu dibutuhkan adanya komisariss independen untuk memonitori proses daripada pengungkapan laporan keuangan dari sebuah perusahaan karena akan berpengaruh terhadap reliabilitas laporan keuangan dan sebuah perusahaan yang lebih memiliki pengalaman cenderung mengubah metode yang digunakan dalam memberikan informasi laporan keuangan sesuai dengan perkembangan daripada teknologi untuk menarik para investor dengan penggunaan *Internet Financial Reporting* (Fadilah, 2019).

Tabel 0.2 Perbandingan perusahaan berdasarkan IFR Index

Kode	Nama Perusahaan	IFR Index			IFR Score
		<i>Component A</i>	<i>Component B</i>	<i>Component C</i>	
HIGHEST IFT SCORE					
DEWA	Darma Henwa Tbk	0,278	0,167	0,305	0,75
DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	0,278	0,167	0,333	0,75
KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk	0,222	0,139	0,361	0,72
PTRO	Petrosea Tbk	0,278	0,111	0,333	0,72
LOWEST IFR SCORE					
PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	0,22	0,138	0,138	0,5
BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	0,194	0,111	0,138	0,44
ARII	Atlas Resources Tbk	0,194	0,138	0,111	0,44

(Sumber : data diolah penulis)

Pada tabel 1.2 dapat dijadikan fenomena sebagai pelaporan informasi keuangan dan non keuangan pada website perusahaan melalui internet (IFR) pada perusahaan pertambangan sub sector batu bara. Perusahaan dengan pelaporan keuangan di internet tertinggi adalah perusahaan DEWA, DOID, KKGI, dan PTRO. Pada komponen *technology and user support* yang terdapat pada *component A*, penggunaan XBRL merupakan fitur canggih dalam website perusahaan karena bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi kecepatan dan 15 mengotomasikan pengolahan data yang dapat menunjang proses analisis dan kualitas informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan perusahaan. Isinya diantara lain adalah: laporan tahunan dalam multiple format, data keuangan dalam format yang dapat diproses, tabel yang dihubungkan dengan isinya, menu petunjuk atas bawah, *hyperlink* di dalam laporan tahunan, *hyperlink* ke data dalam *website* pihak ketiga, file-file audio, file-file video, tanda email, email langsung ke investor *relation*, gambar grafik yang dinamis, dan internal *search engine*.

Jika melihat IFR *content*, dari segi komponen informasi keuangan perusahaan (*content*) pada *component B* yaitu: laporan tahunan tahun berjalan, laporan tahunan tahun lalu, other filling, link to Edgar atau 10-K Wizard, anggaran

dasar untuk komite audit, dan kode etik untuk direktur dan karyawan yang hampir disajikan dalam format HTML dan hanya quarterly report yang disajikan dalam format PDF. Format PDF memerlukan program pendukung yaitu *Adobe Acrobat Reader* untuk membaca dan mencetak file dimana program tersebut tidak selalu tersedia. Sedangkan HTML menggunakan konsep *hypertext* untuk mendukung navigasi melalui link di setiap halaman dan tidak memerlukan program pendukung, sehingga lebih memudahkan pengguna mengakses informasi keuangan secara efektif.

Kemudian dari segi komponen ketepatan waktu (*timeliness*) pada *component C*, terdiri dari: anggota dewan direksi, data keuangan bulanan yang terbaru, gambaran mengenai ikhtisar kinerja perusahaan (hal penting, *fact sheet*), estimasi laba, tanggal-tanggal peristiwa yang berkaitan dengan investor, publikasi berita keuangan yang terbaru, daftar analis yang mengikuti perusahaan, pemeringkatan analis, teks pidato dan persentasi, harga saham hari yang sama, harga saham historis, informasi mengenai agen transfer saham perusahaan, keuntungan memiliki saham perusahaan, informasi yang berkaitan dengan rencana reinvestasi dividen, histori dari dividen, prinsip/pedoman *corporate governance*, dan anggaran dasar komisaris. Artinya DEWA, DOID, KKG, dan PTRO adalah perusahaan yang menerapkan pelaporan keuangan di internet pada websitenya sesuai pada komponen IFR index, karena menyadari pengguna laporan keuangan bukan hanya pihak internal perusahaan tetapi juga publik. Sehingga itu menjadi alasan mengapa DEWA, DOID, KKG, dan PTRO mempraktikkan *Internet Financial Reporting* sesuai komponennya dan membuat desain websitenya lebih berkualitas. Kemudian untuk perusahaan dengan kualitas pelaporan keuangan di internet terendah adalah perusahaan PKPK, BSSR dan ARII. Walaupun PKPK, BSSR dan ARII adalah perusahaan yang tergolong besar dengan kapitalisasi pasar tertinggi, ternyata belum menerapkan *Internet Financial Reporting (IFR)* dengan maksimal pada websitenya, mungkin dikarenakan tergolong pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) sehingga perusahaan tidak merasa perlu menerapkan pelaporan keuangan di internet pada websitenya. Maka menjadi alasan mengapa PKPK, BSSR dan ARII mempraktikkan *Internet Financial Reporting*

belum sesuai komponen dan membuat desain *website* yang standar karena tidak ada pedoman dan ketentuan yang mendasar tentang apa saja yang perlu disajikan dalam pelaporan keuangan di internet (*Internet Financial Reporting*).

IFR akan menjadi sarana komunikasi yang positif kepada publik karena penyediaan informasi melalui situs resmi perusahaan dengan jelas dan transparan secara tidak langsung akan memberikan sinyal kepada publik bahwa perusahaan tidak menyembunyikan informasi yang berkaitan dengan keadaan sebenarnya. Teori sinyal dikatakan oleh Houston (2015) mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan.

Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi IFR telah banyak dilakukan, diantaranya yaitu variabel profitabilitas. Variabel profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2019) dan menurut (Putri & Azizah, 2019) profitabilitas merupakan suatu aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan cenderung mengungkapkan lebih rinci mengenai aktivitas perusahaan dalam menggunakan *Internet Financial Reporting* (IFR) untuk menyebarluaskan sinyal atau berita baik karena ingin menunjukkan ke stakeholder dan publik bahwasanya perusahaan memiliki profitabilitas yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama. Penelitian yang dilakukan oleh (Tobing, 2021) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Raihan Hendasri & Taqwa, 2022) mengemukakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap IFR.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi IFR adalah komisaris independen. Variabel komisaris independen merupakan seorang yang independen dari posisi manajemen eksekutif atau fungsi manajemen lainnya dalam perusahaan dan menurut Hegazy (2010) bebas dari hubungan apapun yang dapat mempengaruhi keputusan mereka. Dalam upaya mendorong meningkatkan akuntabilitas dan transparansi sebuah perusahaan maka diperlukan mekanisme monitoring yang dapat

dilakukan melalui mekanisme internal Board, salah satunya adalah komisaris independen. Variabel komisaris independen digunakan dalam penelitian ini dikarenakan menurut (Zulfikar et al., 2018) komisaris independen dinilai lebih efektif dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan karena kepentingan mereka tidak terganggu oleh ketergantungan pada organisasi. Komisaris independen sendiri memainkan peran penting dalam mengawasi jalannya perusahaan dalam meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan dalam pengungkapan laporan keuangan, termasuk *internet financial reporting* dan juga untuk menjamin sistem pengendalian internal terus berjalan. Penelitian yang dilakukan oleh (Puspa et al., 2021) menjelaskan bahwa Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Rudi Zulfikar N. N., 2018) mengemukakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap IFR.

Faktor selanjutnya adalah umur *listing*. Umur *listing* merupakan umur perusahaan yang dihitung sejak perusahaan menawarkan sahamnya kepada publik atau istilahnya *Initial Public Offering* (IPO). Umur *listing* perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya. Dalam kondisi normal menurut pernyataan (Satwika & Sari, 2021) perusahaan yang telah lama berdiri akan mempunyai lebih banyak publikasi daripada yang baru. Melihat umur *listing* perusahaan, publik juga akan memahami bagaimana perusahaan tersebut dapat bertahan, maka hal tersebut akan berakibat pada kegiatan publikasi perusahaan. Dengan luasnya pengalaman sebuah perusahaan dapat mempengaruhi fleksibilitas perusahaan dalam memilih metode penyajian laporan informasi sesuai perkembangan teknologi untuk menarik investor melalui penggunaan website dan laporan tahunan yang memiliki kelengkapan informasi *internet financial reporting* (IFR). Penelitian yang dilakukan oleh (Chariri, 2018) mengemukakan bahwa umur *listing* berpengaruh terhadap IFR. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh (Alghofur, 2018) menjelaskan bahwa umur *listing* tidak berpengaruh terhadap IFR.

Berdasarkan terdapatnya ketidak konsistenan dari hasil perolehan beberapa penelitian dan juga mengenai fenomena pada pelaporan keuangan dengan

menggunakan internet di Indonesia, maka peneliti perlu untuk melakukan pengujian lebih lanjut. Peneliti ingin melakukan penelitian terhadap penggunaan internet sebagai media dalam penyampaian informasi perusahaan di Indonesia, terkhusus perusahaan pertambangan sub sektor batu bara. Dengan pernyataan tersebut, maka judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah **“Pengaruh Profitabilitas, Dewan Komisaris Independen, dan Umur Listing Terhadap Internet Financial Reporting pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020”**.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, pengungkapan laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan internet atau *Internet Financial Reporting* dapat memudahkan berbagai pihak, khususnya pihak eksternal seperti investor, masyarakat maupun pemerintah dapat mengakses dan melihat laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini didasarkan pada fenomena mengenai pengungkapan laporan keuangan menggunakan internet dimana terdapat permasalahan pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Periode 2018-2020 yakni adanya kualitas pelaporan keuangan terendah di Internet yakni pada perusahaan PKPK, BSSR dan ARII, yang dimana perusahaan tersebut tergolong besar dengan kapitalisasi pasar tertinggi, tetapi belum menerapkan *Internet Financial Reporting* (IFR) dengan maksimal pada websitenya.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Internet Financial Reporting* dari penelitian terdahulu, terdapat variabel independen yaitu Profitabilitas, Komisaris Independen, Umur *Listing* terhadap variabel dependen yaitu IFR. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Umur *Listing* pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Periode 2018-2020..

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana Profitabilitas, Komisaris Independen, dan Umur Listing Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara periode 2018-2020 mempengaruhi penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR)?

2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan Profitabilitas, Komisaris Independen, dan Umur Listing Perusahaan terhadap penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara periode 2018-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial Profitabilitas terhadap penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara periode 2018-2020?
4. Apakah terdapat pengaruh secara parsial Komisaris Independen terhadap penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara periode 2018-2020?
5. Apakah terdapat pengaruh secara parsial Umur *Listing* terhadap penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara periode 2018-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah di paparkan, maka tujuan penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana variabel profitabilitas, komisaris independen, dan umur listing Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara periode 2018-2020 mempengaruhi penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR).
2. Untuk menguji pengaruh simultan profitabilitas, komisaris independen, dan umur listing perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara periode 2018-2020 terhadap penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR).
3. Untuk menguji pengaruh parsial profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara periode 2018-2020 terhadap penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR).
4. Untuk menguji pengaruh parsial komisaris independen pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara periode 2018-2020 terhadap penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR).
5. Untuk menguji pengaruh parsial umur listing pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara periode 2018-2020 terhadap penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR).

1.5 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1.5.1 Aspek Teoritis

1. Bagi penulis, dapat mengetahui secara mendalam bagaimana pengaruh dari faktor profitabilitas, komisaris independen dan juga umur listing terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan pertambangan sub sektor Batu Bara periode 2018-2020.
2. Bagi akademisi, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan terkhusus pada bagaimana pengaruh dari faktor profitabilitas, komisaris independen dan juga umur listing terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan pertambangan sub sektor Batu Bara periode 2018-2020 serta dapat digunakan sebagai bahan rujukan ketika melakukan penelitian serupa. Bagi perusahaan Batu Bara dapat digunakan sebagai bahan informasi dan juga menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan *Internet Financial Reporting*.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk perusahaan pertambangan sub sektor batubara dalam pengambilan keputusan mengenai faktor apa yang dapat berguna dalam meningkatkan kinerja perusahaan terkait dengan pengungkapan informasi keuangan melalui Internet Financial Reporting untuk kelangsungan bisnis di Indonesia yaitu dengan mempertimbangkan faktor umur *listing* dan profitabilitas perusahaan.
2. Bagi investor, diharapkan para investor dan calon investor perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat lebih selektif dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi salah satunya dengan memperhatikan faktor profitabilitas dan umur listing yang dimiliki perusahaan yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam pengambilan keputusan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling terkait sehingga pada akhirnya didapatkan kesimpulan atas permasalahan yang dibahas. Secara garis besar, sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi:

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menjelaskan secara ringkas mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga sistematika penulisan.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan berisi mengenai teori-teori yang digunakan pada penelitian ini, seperti *signalling theory*, *Internet financial reporting*, Profitabilitas, Komisaris Independen dan juga Umur listing, selanjutnya akan memaparkan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan diakhiri dengan hipotesis penelitian yang digunakan.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menegaskan mengenai pendekatan, metode dan juga teknik yang digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Bab ini akan berisi jenis penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data serta teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan masalah. Bab ini akan berisi dua bagian, yaitu hasil penelitian dan bagian kedua adalah pembahasan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan berisi mengenai kesimpulan ataupun jawaban mengenai pertanyaan penelitian dan juga saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.